

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMECAHAN MASALAH  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PROPOSAL  
KEGIATAN PADA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 BUNTU PANE ASAHAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh

**Ainun Rahmi Harahap**

**Dra. Rosmaini, M.Pd.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis proposal kegiatan menggunakan strategi pemecahan masalah dan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran mana yang lebih efektif antara *strategi pemecahan masalah* dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam menulis proposal kegiatan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi di sekolah tersebut sedikit, sampel yang diambil untuk diteliti adalah sebanyak 40 orang yaitu 20 orang kelas XI-1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan 20 orang XI-2 ditetapkan sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen uji “t” dengan model *two group post-test only*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penugasan. Tes penugasan tersebut adalah tes yang diberikan kepada siswa agar mereka melakukan instruksi menulis proposal kegiatan. Harga skor variabel X dan variabel Y dibandingkan satu dengan yang lain dengan menggunakan uji “t”. Kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata 77,75 sedangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai rata-rata 69,5. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai  $t_o = 2,38$  kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5 % maupun 1% dengan  $dk = (N_i + N_1) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$  ternyata  $t_o$  diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,38 > 2,03$  sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa strategi pemecahan masalah lebih efektif digunakan dalam menulis proposal kegiatan daripada strategi pembelajaran ekspositori..

**Kata Kunci:** menulis, strategi pemecahan masalah, strategi ekspositori

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya pengajaran bahasa bertujuan untuk menempuh dan menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Dengan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut siswa diharapkan mampu berbahasa dalam berbagai variasi bahasa dan dalam berbagai situasi. Kompetensi komunikatif itu dapat berupa kemampuan untuk memahami makna dari sebuah informasi yang disampaikan, memiliki kemampuan bernalar, dan mengemukakan kembali informasi yang diterima dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif itu dapat dicapai melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.

Salah satu kompetensi yang berkaitan dengan pengungkapan gagasan tersebut adalah keterampilan menulis. Menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan kita karena sebagai salah satu bentuk kegiatan komunikasi verbal. Seseorang dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Dalam standar isi, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia materi menulis khususnya menulis proposal kegiatan, siswa diharapkan mampu menulis proposal kegiatan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu merencanakan sebuah kegiatan dalam bentuk proposal. Dalam membuat rancangan proposal, siswa dapat menulis secara kreatif dalam menggunakan kata-kata dan struktur bahasa serta berurutan.

Namun, fenomena yang muncul di lapangan sering tidak sejalan dengan tujuan pengajaran bahasa tersebut. Timbul suatu masalah yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, yaitu kemampuan menulis proposal kegiatan di kalangan siswa masih sangat rendah. Berdasarkan tanya jawab dengan Ibu Sri Mega Padang, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Buntu Pane, nilai rata-rata siswa dalam menulis proposal adalah 65,5 berada pada kategori kurang atau rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (1993: 3) bahwa, "Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan."

Kemampuan siswa yang masih belum memuaskan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Barnas dalam jurnal penelitiannya (<http://gudangmakalah.blogdetik.com>) menjelaskan faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis, yaitu faktor guru itu sendiri yang tidak memiliki kemampuan inovasi dalam pembelajaran, sarana pembelajaran yang tidak

memadai mendorong guru untuk mencari jalan pintas dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar dengan baik, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Faktor guru yang tidak memiliki inovasi dalam pembelajaran inilah memiliki pengaruh yang sangat besar. Guru yang bertindak sebagai pembimbing atau pemimpin proses pembelajaran tersebut. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter siswa yang aktif yang dituntut dalam kurikulum KTSP sekarang ini. Salah satu solusi untuk memecahkan masalah kemampuan menulis proposal kegiatan yang masih rendah tersebut adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya. Para ahli pembelajaran sependapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam batas – batas tertentu, dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan (Suharsono, 1991). Persoalan tentang bagaimana mengajarkan pemecahan masalah tidak akan pernah terselesaikan tanpa memperhatikan jenis masalah yang ingin dipecahkan, saran dan bentuk program yang disiapkan untuk mengajarkannya, serta variabel-variabel pembawaan siswa.

Mengingat jenis permasalahan yang akan diajarkan terdiri dari berbagai macam permasalahan maka terdapat juga berbagai macam strategi pemecahan masalah. Strategi pemecahan masalah yang dimaksud adalah strategi pembelajaran pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz. Karena strategi pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz menempatkan pengetahuan (*knowledge*) dan motivasi (*motivation*) pada posisi penting. Dan didalamnya terdapat tahap membangkitkan/motivasi (*I can*) dan tahap generalisasi (*Generalize*).

Kecemasan dapat berakibat buruk dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, tahap motivasi berguna diterapkan untuk kepercayaan diri siswa. Hal ini juga berguna untuk mengajar siswa beberapa latihan relaksasi sederhana. Hal tersebut dinyatakan Wankat dan Oreovocz dalam bukunya *Teaching Engineering* (1993: 71), "*since anxiety can be a major detriment to problem solving, it is useful to work on the student's self-confidence. It is also useful to teach students a few simple relaxation exercise*". "Dan pada tahap generalisasi, siswa didorong untuk mempelajari umpan balik dan menyimpulkan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pemecahan masalah Wankat dan Oreovocz memiliki kelebihan dari strategi pemecahan masalah secara umum. Pemberian motivasi di awal pembelajaran dan memebentuk generalisasi di akhir proses belajar cocok diterapkan pada siswa-siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan startegi pemecahan masalah tipe Wankat dan Oreovocz dalam pengajaran menulis proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA. Oleh karena itu, penulis menjadikan sebuah skripsi dengan judul "Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014".

(Depdiknas, 2005 : 284) memuat, "Efektivitas: keefektivan adalah (1) keadaan berpengaruh, hal berkesan; (2) kemandirian; kemajurahan (tentang obat); (3) keberhasilan (tentang usaha, tindakan), kemangkusan;(4) hal mulai berlakunya (tentang undang-undang peraturan)". Mulyasa (2003: 250) mengatakan, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional, dan efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan untuk menuju keberhasilan. Dari hasil tes tersebut akan dilihat apakah siswa sudah mampu menulis proposal kegiatan dengan baik sesuai dengan kriteria yang ada melalui strategi pemecahan masalah dan strategi pembelajaran

ekspositori. Kedua strategi tersebut dibandingkan satu sama lain untuk mengetahui strategi mana yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014. Alasan menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan judul/topik yang sama dan adanya kesulitan siswa dalam menulis proposal kegiatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Buntu Pane Asahan Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 orang siswa. Mengingat jumlah siswa kelas XI SMA Negeri Buntu Pane Asahan Tahun Ajaran 2013/2014 tidak banyak, yakni dua kelas maka penulis mengambil sampel dari seluruh populasi yang ada. Kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran *Pemecahan Masalah Wankat dan Oreovocz* dan kelas kedua sebagai kelas control dengan pembelajaran *Ekspositori*. Dari pengambilan sampel yang dilakukan, didapat kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah, sedangkan kelas kontrol diperoleh kelas XI-2 yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen uji "t" dengan model *two group post-test*. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah dan melihat strategi mana yang lebih efektif antara strategi pemecahan masalah dengan strategi ekspositori dalam menulis proposal kegiatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menyusun data tes dalam bentuk tabel, menghitung nilai rata-rata dan menghitung standar deviasi dari variabel hasil tes pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil, diperoleh data masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen (X)

menggunakan sampel sebanyak 20 orang dan kelas kontrol (Y) menggunakan sampel sebanyak 20 orang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (X) dengan menggunakan Strategi Pemecahan Masalah terhadap kemampuan menulis proposal pada siswa kelas XI SMA tahun pembelajaran 2013/2014 dan kelas kontrol (Y) dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Setelah data ini terkumpul, selanjutnya adalah menyajikan data hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian data dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data skor tertinggi kemampuan menulis proposal pada kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi pemecahan masalah sebesar 95 dan skor terendah 60. Dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis proposal dengan Strategi pemecahan masalah , yaitu jumlah nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa:

$$\begin{aligned} \text{Rata -Rata (Mean)} &= \frac{1555}{20} \\ &= 77,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil menulis proposal dengan strategi pemecahan masalah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77,75.

Pada saat pembelajaran menulis proposal berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol (Y) dengan sampel sebanyak 20 orang siswa.

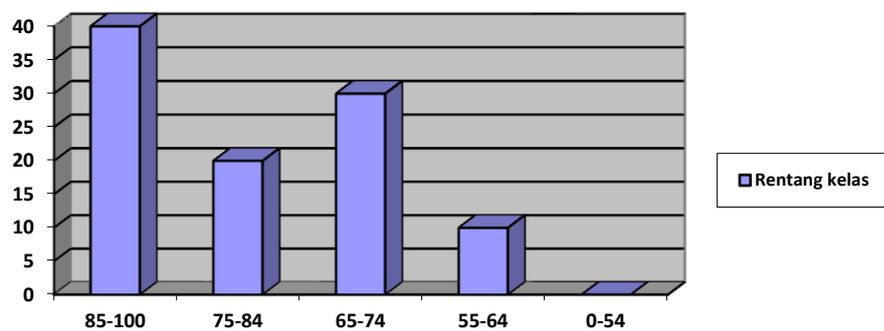
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data bahwa skor tertinggi kemampuan menulis proposal kegiatan kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 90 dan skor terendah sebesar 55 . Dapat diketahui nilai rata-rata hasil menulis proposal dengan strategi pembelajaran ekspositori , yaitu jumlah nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah siswa:

$$\begin{aligned} \text{Rata -Rata (Mean)} &= \frac{1390}{20} \\ &= 69,5 \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil menulis proposal dengan strategi pembelajaran ekspositori berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 69,5.

**Tabel 4.4 Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen (X)**

Rentang	F. absolute	F.relatif	Kategori
85-100	8	40%	sangat baik
75-84	4	20%	Baik
65-74	6	30%	Cukup
55-64	2	10%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat kurang
	<b>20</b>	<b>100%</b>	



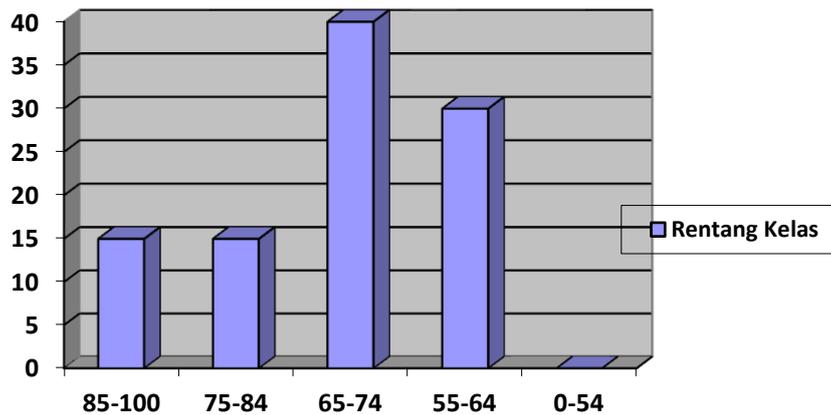
**Histogram 1**

**Histogram Frekuensi Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis proposal dengan menggunakan strategi pemecahan masalah termasuk dalam empat kategori yaitu sangat baik sebanyak 8 orang atau 40%, kategori baik sebanyak 4 orang atau 20 %, kategori cukup sebanyak 6 orang atau 30% dan kategori kurang sebanyak 2 orang atau 10 % .

**Tabel 4.6 Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol (Y)**

Rentang	F.absolute	F.relatif	Kategori
85-100	3	15%	sangat baik
75-84	3	15%	Baik
65-74	8	40%	Cukup
55-64	6	30%	Kurang
0-54	0	0%	sangat kurang
	<b>20</b>	<b>100%</b>	



**Histogram 2**

**Histogram Frekuensi Hasil *Post Test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis proposal dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori termasuk dalam empat kategori yaitu sangat baik sebanyak 3 orang atau 15%, kategori baik sebanyak 3 orang atau 15%, kategori cukup sebanyak 8 orang atau 40% dan kategori kurang sebanyak 6 orang atau 30%.

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran menulis proposal kegiatan yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan strategi pemecahan masalah ternyata lebih efektif dibanding dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata eksperimen yang menggunakan strategi pemecahan masalah sebesar 77,75 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 69,5.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA Negeri Buntu Pane Asahan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi pemecahan masalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang mendapat perlakuan strategi pemecahan masalah lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori

## **PENUTUP**

Kemampuan menulis proposal dengan menggunakan strategi pemecahan masalah dikategorikan baik (B) dengan nilai rata-rata 77,75. Kemampuan pembelajaran menulis proposal dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dikategorikan cukup (C) dengan nilai rata-rata 69.5..Hal tersebut membuktikan bahwa Strategi pemecahan masalah lebih efektif digunakan dalam menulis proposal kegiatan dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan uji “t” dikonsultasikan dengan Tabel t pada taraf signifikansi 5 % maupun 1% dan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$ . Pada Tabel t dengan dk 38 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,03 karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,38 > 2,03$ . Pada taraf signifikan 5%,  $t_0 = 2,38$  lebih besar dari  $t_t = 2,03$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dalam hal ini berarti dalam pelajaran menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gulo,W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsono, N. 1991. Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah di Bidang Akuitansi. Malang : Desertasi S3 IKIP Malang
- Surianingsih. 2007. Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan T.P. 2006/2007. Medan: Universitas Negeri Medan
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wankat, P.C.& Oreovicz. 1993. *Teaching Engineering New York*: Mc.Graw-Hill (<http://engineering.purdue.edu/cHe/People/Index.html>)